

Ringkasan

Penggunaan *styrofoam* untuk *packing* memiliki dampak negatif salah satunya yaitu mencemari lingkungan. Pencemaran lingkungan terjadi karena *styrofoam* sukar terurai. Sampah *styrofoam* yang dibakar juga akan menghasilkan asap campuran racun yang dapat merusak fungsi sistem saraf. Usaha *BES_t Balls* hadir untuk memberikan solusi produk *packing* ramah lingkungan yang dapat menggantikan fungsi *styrofoam*. *BES_t Balls* membuat produk dari tongkol jagung dan cangkang kerang yang kemudian diproses menjadi bola-bola *BES_t Balls*. Selain ramah lingkungan, *BES_t Balls* memiliki keunggulan dapat menjadi kompos saat sudah tidak digunakan. *BES_t Balls* sebagai usaha baru masih butuh banyak evaluasi untuk mengetahui kelayakan dari usaha yang dijalankan. Analisis kelayakan usaha penting dilakukan untuk mengetahui seberapa layak usaha yang sedang dijalankan dan menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan usaha kedepannya. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui profil usaha *BES_t Balls*, mengetahui kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial dan nilai tambah serta mengetahui model bisnis usaha *BES_t Balls*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu pada usaha *BES_t Balls*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Lokasi usaha berada di Banyumas dan penelitian dilakukan pada bulan Januari-Agustus 2024. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling (purposive sampling)*. Informan yang diambil sebagai sumber informasi dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha, pemilik tempat pengambilan bahan baku, dan mitra yang bekerjasama. Metode pengambilan data dengan melakukan wawancara langsung kepada informan. Analisis data untuk mengetahui profil usaha dan keadaan usaha berdasarkan model bisnis canvas yaitu dengan metode deskriptif. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha *BES_t Balls* yaitu menggunakan R/C ratio dan BEP (*Break Even Point*) serta nilai tambah yang masuk dalam metode kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Usaha *BES_t Balls* berdiri pada tahun 2023 dengan modal usaha sebesar Rp1.542.849/bulan. Pola kemitraan yang berjalan pada usaha *BES_t Balls* yaitu pola kemitraan dagang umum dan subkontrak. 2) Kelayakan usaha secara finansial menggunakan R/C ratio menunjukkan nilai sebesar 1,6 yang berarti usaha layak untuk dijalankan. Nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan limbah tongkol jagung sebesar 68%. 3) Berdasarkan model bisnis usaha *BES_t Balls* didapatkan bahwa segmen pelanggan usaha *BES_t Balls* adalah UMKM barang pecah belah yang membutuhkan *packing* untuk pengemasan produknya. Maka dari itu usaha *BES_t Balls* harus lebih meningkatkan berbagai nilai yang dapat mendukung usaha *BES_t Balls* seperti hubungan dengan konsumen, media yang digunakan untuk berkomunikasi, keunggulan produk, kegiatan usaha, sumber daya usaha, mitra yang bekerjasama dan biaya yang dikeluarkan dalam berusaha sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan.

Summary

Using styrofoam for packing has negative impacts, one of which is polluting the environment. Environmental pollution occurs because styrofoam is difficult to decompose. Burning Styrofoam waste will also produce a toxic mixture of smoke that can damage the function of the nervous system. The BESt Balls business is here to provide environmentally friendly packaging product solutions that can replace the function of styrofoam. BESt Balls makes products from corn cobs and shells which are then processed into BESt Balls balls. Apart from being environmentally friendly, BESt Balls have the advantage that they can be composted when they are no longer used. BESt Balls as a new business still needs a lot of evaluation to determine the feasibility of the business being run. A business feasibility analysis is important to determine how feasible the business being run is and to serve as evaluation material for future business development. This research was carried out with the aim of knowing the business profile of BESt Balls, knowing the feasibility of the business based on financial aspects and added value and knowing the business model of the BESt Balls business.

This research uses a case study approach, namely the BESt Balls business. The method used in this research is a quantitative descriptive method. The business location is in Banyumas and the research was conducted in January-August 2024. The sampling technique used was non-probability sampling (purposive sampling). The informants taken as sources of information in this research were business owners, owners of places where raw materials were taken, and collaborating partners. The data collection method is by conducting direct interviews with informants. Data analysis to determine the business profile and business conditions based on the canvas business model, namely using the descriptive method. The analytical tool used to determine the financial feasibility of the BESt Balls business is using the R/C ratio and BEP (Break Even Point) as well as added value which is included in the quantitative method.

The research results show that: 1) The BESt Balls business was established in 2023 with business capital of IDR 1,542,849/month. The partnership pattern that runs in the BESt Balls business is a general trading partnership and subcontracting pattern. 2) Financial feasibility of the business using the R/C ratio shows a value of 1.6, which means the business is feasible to run. The added value generated from processing corn cob waste is 68%. 3) Based on the BESt Balls business model, it was found that the BESt Balls business customer segment is MSMEs for glassware that require packaging to protect their products. Therefore, the BESt Balls business must further increase various values that can support the BESt Balls business, such as relationships with consumers, media used to communicate, product excellence, business activities, business resources, partners who collaborate and costs incurred in the business so that it can produce the desired profits.